

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah prosedur yang harus diikuti oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian. Heryadi (2014:42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Teams Games Tournament* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu teori dengan melakukan uji coba atau penyelidikan terhadap sampel yang ditentukan. Menurut Lasaiba et al. (2023:25), penelitian eksperimen adalah salah satu penelitian kuantitatif dimana peneliti memanipulasi satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*), mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengamati efek dari manipulasi pada variabel terikat (*dependent variable*). Metode penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana satu hal (*variabel*) mempengaruhi hal lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini penulis memberikan perlakuan kepada sampel, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam kelas eksperimen, penulis memberikan perlakuan berupa pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi dengan menggunakan model *Teams Games Tournament*, sedangkan dalam kelas kontrol penulis memberikan perlakuan berupa pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Metode eksperimen terbagi menjadi dua jenis, yakni metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan metode eksperimen sungguhan (*true experiment*). Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian semu. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Heryadi (2014:51) mengemukakan, “Metode eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian”.

Perbedaan eksperimen murni dan eksperimen semu terletak pada penugasan random dalam pemilihan atau penentuan sampel penelitian. Menurut Agustiani et al. (2022:45), desain kuasi eksperimen melibatkan pengambilan keuntungan dari pengaturan alamiah atau kelompok, dan dengan demikian subjek tidak ditugaskan secara acak. Meskipun metode eksperimen semu memiliki kelas eksperimen dan kontrol, namun kelas kontrol tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen semu tidak mengharuskan adanya pengacakan subjek penelitian. Oleh karena itu, metode kuasi eksperimen digunakan dalam penelitian ini karena peneliti menggunakan kelas yang telah terbentuk sebelumnya sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.

3.2 Variabel penelitian

Variabel penelitian sederhana adalah objek yang diteliti penulis dalam sebuah penelitian. Heryadi (2014:124) mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Variabel ini merupakan aspek yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk dikaji dan dianalisis dalam suatu penelitian. pendapat tersebut sejalan dengan Agustiani, et al. (2022:31) yang menyatakan bahwa variabel merupakan suatu ciri, sifat, kualitas, atau kondisi yang dikaitkan dengan beberapa subjek, orang atau barang yang dapat bervariasi dalam intensitas, jumlah, dan kategori. Variabel penelitian penulis terdiri dari dua jenis, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Siregar (2017:10) menyatakan bahwa variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang dianggap memengaruhi variabel lain. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian terdiri atas variabel bebas yang memengaruhi dan variabel terikat yang

dipengaruhi. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Teams Games Tournament* berperan sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi berperan sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sederhana ialah cara bagaimana data dikumpulkan. Heryadi (2014:71) menjelaskan, “Teknik pengumpulan data adalah cara atau upaya yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Sejalan dengan hal itu, Siregar (2017:17) menyatakan bahwa pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder. Dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat digunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sugiyono (2018:213) mengemukakan, “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan akurat guna menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik tes (*pretest* dan *posttest*).

3.3.1 Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data atau informasi melalui pertanyaan secara lisan dengan seseorang. Heryadi (2014:74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistemik berdasarkan tujuan penelitian

antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee*)”. Hal ini menunjukkan bahwa wawancara dilakukan secara terencana dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selanjutnya, Siregar (2017:18) menyatakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Dengan adanya panduan wawancara, proses pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih terstruktur sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2018:2014), dalam pengumpulan data peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden dengan pedoman tertentu. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi awal terkait proses pembelajaran dan permasalahan yang terjadi di kelas sebelum dilakukan perlakuan penelitian.

3.3.2 Teknik Tes (Pengukuran)

Teknik tes dilakukan peneliti untuk mengukur sejauh mana kemampuan belajar peserta didik. Heryadi (2014:90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes atau pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Dengan demikian, tes digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan atau tingkat pencapaian seseorang terhadap suatu kompetensi tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2016:208) menjelaskan bahwa dalam penelitian eksperimen, pengumpulan data dapat dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kondisi awal subjek sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan produk tertentu. Selanjutnya *posttest* digunakan untuk mengetahui kondisi subjek setelah diberi perlakuan dengan produk tertentu. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2018:219) menegaskan bahwa *pretest* digunakan untuk mengetahui

kemampuan awal peserta didik, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan setelah perlakuan diberikan.

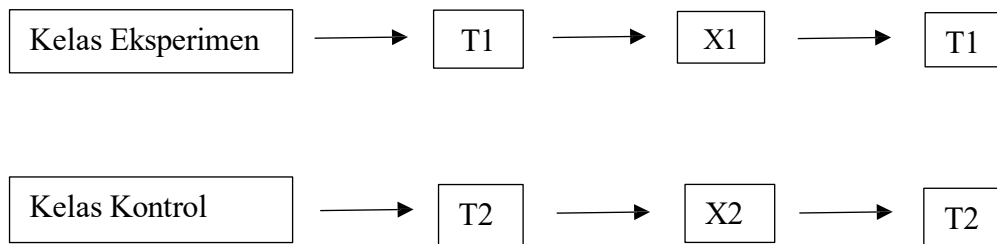
Pada penelitian ini, *pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi sebelum diberi perlakuan. *Posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi setelah diberi perlakuan berupa penerapan model *Teams Games Tournament* pada kelas eksperimen, dan model *Discovery Learning* pada kelas kontrol.

3.4 Desain Penelitian

Desain Penelitian ialah rencana atau kerangka kerja yang digunakan untuk mengarahkan penelitian. Heryadi (2014:123) menjelaskan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Dengan adanya desain penelitian, kegiatan penelitian dapat dilakukan secara terarah sehingga data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lasaiba et al. (2023:24) menyatakan bahwa desain eksperimen adalah suatu rancangan yang berisi langkah dan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian yang mengandung informasi yang diperlukan tentang masalah yang diteliti dapat dikumpulkan secara factual. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Amarulloh & Irfani (2025:11), penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menguji teori-teori objektif melalui hubungan antar variabel yang dapat diukur dan dianalisis dengan teknik statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 sebagai kelompok eksperimen. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka desain penelitian yang tepat sebagai berikut.

Gambar 3. 1 Desain Penelitian



T1: Tes Awal (*Pretest*)

X1: Proses Pembelajaran dengan model *Teams Games Tournament*

X2: Proses Pembelajaran dengan model *Discovery Learning*

T2: Tes Akhir (*Posttest*)

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Sukandarrumidi (2012:44) menyatakan bahwa sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa sumber data tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga dapat berupa berbagai hal yang memiliki informasi yang berkaitan dengan penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014:29) menjelaskan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian”. Hal ini menegaskan bahwa segala sesuatu yang mengandung informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dapat dijadikan sebagai sumber data. Selanjutnya, Sugiyono (2016:128) menyatakan bahwa sumber data itu bisa diambil secara random dari populasi tertentu (metode kuantitatif) atau dipilih karena mereka dipandang memiliki informasi yang memadai tentang kehidupan setempat dan lingkungannya (metode kualitatif). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penentuan sumber data juga disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan komponen penting dalam penelitian karena menjadi sumber data utama yang akan diteliti. Menurut Sukandarrumidi (2012:47) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa populasi mencakup seluruh objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2015:117) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, Populasi didefinisikan sebagai wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik spesifik yang dipelajari untuk menarik kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwa populasi tidak hanya dilihat dari banyaknya anggota, tetapi juga dari karakteristik yang dimiliki oleh anggota populasi tersebut. Selanjutnya, Sugiyono (2022:91) menjelaskan bahwa dalam penelitian dalam penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian untuk memperoleh data serta menarik kesimpulan. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 3. 1 Data Populasi Kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	32
2	VIII B	34
3	VIII C	34
4	VIII D	31
5	VIII E	30
6	VIII F	32
7	VIII G	33
Jumlah		326 Peserta Didik

3.5.2 Sampel

Setelah melakukan populasi, hal selanjutnya yang penulis lakukan ialah menentukan sampel. Sampel diperlukan karena tidak semua anggota populasi dapat diteliti secara keseluruhan, sehingga peneliti mengambil sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Menurut Sukandarrumidi (2012:50) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa sampel harus memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara tepat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2024:131) menyatakan bahwa sampel adalah himpunan bagian dari nilai-nilai dan karakteristik suatu populasi. Hal ini menunjukkan bahwa sampel harus mampu mewakili populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Ada dua metode untuk menentukan sampel kuantitatif yaitu pengambilan sampel probabilitas (random sampling) dan pengambilan sampel acak non-probabilitas (non-random sampling).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan dipilih untuk mewakili populasi dalam penelitian. Oleh karena itu, Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (non random sampling) yaitu jenis Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2024:138), Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Artinya, pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan peneliti bersama guru mata pelajaran.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengungkapkan kebenaran suatu masalah dengan metode ilmiah melalui pengumpulan data. Instrumen penelitian sangat penting sebagai alat ukur dan sumber informasi tentang apa yang diteliti. Heryadi (2014:126) mengemukakan, “Instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran, atau peneliti sendiri”. Pedoman tersebut menunjukkan bahwa instrument penelitian dapat berbentuk berbagai alat yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Anshori & Iswati (2019:82) menjelaskan bahwa jumlah instrumen yang digunakan untuk pengukuran variabel dalam penelitian bergantung pada jumlah variabel penelitian yang akan diteliti. Artinya, semakin banyak variabel penelitian, maka semakin banyak pula instrumen yang diperlukan untuk memperoleh data yang sesuai. Selanjutnya, Djaali (2020:57) menyatakan bahwa instrument penelitian peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian. Hal itu karena validitas dan kesahihan data yang diperoleh dalam suatu penelitian, sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan berperan penting dalam menentukan kualitas serta keabsahan data yang diperoleh. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, pedoman tes, uji validitas, uji reliabilitas, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar.

3.6.1 Pedoman Wawancara

Penulis menggunakan wawancara terstruktur, setelah menyiapkan serangkaian pertanyaan sebelumnya agar dapat menjawabnya secara sistematis. Wawancara langsung dilakukan dengan guru dan peserta didik untuk

mengumpulkan informasi dan data, serta untuk memahami reaksi peserta didik terhadap model pengajaran yang digunakan.

a. Pedoman Wawancara Guru

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Apa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2.	Apa saja model pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan apakah model pembelajaran tersebut menurut ibu sudah efektif?
3.	Bagaimana respons peserta didik saat pembelajaran khususnya dalam mempelajari materi puisi apakah mereka cenderung antusias atau justru pasif?
4.	Kendala apa saja yang biasanya muncul pada peserta didik ketika mengidentifikasi unsur-unsur puisi? Apakah hasilnya sudah jelas dan lengkap, atau masih sering kurang tepat?
5.	Apakah Ibu sebelumnya pernah menggunakan model pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i> ?
6.	Menurut Ibu kelas mana yang cocok untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki kemampuan setara atau sama?

Wawancara dilakukan kepada dua orang guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan wawancara dilaksanakan sebelum pelaksanaan penelitian atau sebelum pemberian perlakuan (eksperimen). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran, khususnya terkait kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi serta model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

b. Pedoman Wawancara Peserta Didik

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) yang telah dilaksanakan?
2.	Apakah pembelajaran dengan cara diskusi dan permainan (TGT) membuat anda lebih tertarik mengikuti pembelajaran? Mengapa?
3.	Apakah kegiatan pembelajaran tersebut membantu anda memahami unsur-unsur pembangun puisi?
4.	Kesulitan apa yang kamu alami saat mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi?
5.	Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan diskusi kelompok dan turnamen dalam pembelajaran?

Wawancara dilakukan kepada peserta didik setelah pelaksanaan eksperimen dan *posttest*. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) serta kesulitan yang mereka alami dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi.

3.6.2 Pedoman Tes

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pedoman tes sebagai salah satu instrumen penilaian. Tes yang digunakan berupa esai sebanyak 10 butir soal. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi. Kemudian, dibuat pula pedoman penskoran untuk menjelaskan aturan pemberian skor pada setiap butir soal. Tes ini digunakan pada saat *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Selain itu, agar tes tersebut benar-benar sesuai untuk mengukur kemampuan peserta didik, dilakukan pengujian validitas dan reabilitas instrument sebagai syarat kelayakan alat ukur penelitian.

a. Rubik Penilaian

Berikut merupakan rubik penilaian yang penulis buat untuk memberikan kriteria penilaian yang jelas pada tahap tes:

Tabel 3. 4 Rubik Penilaian

No. Soal	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Mengidentifikasi secara tepat diksi dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan makna singkatnya.	Peserta didik mampu mengidentifikasi diksi secara tepat disertai bukti dan makna singkatnya.	3	3	9
		Peserta didik mampu mengidentifikasi diksi, namun bukti dan maknanya kurang tepat atau hanya sebagian yang benar.	2	3	
		Peserta didik belum mampu mengidentifikasi diksi atau bukti dan maknanya tidak relevan.	1	3	
2.	Mengidentifikasi secara tepat pengimajian dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan	Peserta didik mampu mengidentifikasi imaji secara tepat, disertai bukti dan makna singkatnya.	3	3	9
		Peserta didik mampu mengidentifikasi imaji,	2	3	

	makna singkatnya.	namun bukti dan maknanya kurang tepat atau hanya sebagian yang benar.			
		Peserta didik belum mampu mengidentifikasi imaji atau bukti dan maknanya tidak relevan.	1	3	
3.	Mengidentifikasi secara tepat kata konkret dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan makna singkatnya.	Peserta didik mampu mengidentifikasi kata konkret secara tepat, disertai bukti dan makna singkatnya.	3	3	9
		Peserta didik mampu mengidentifikasi kata konkret, namun bukti dan maknanya kurang tepat atau hanya sebagian yang benar.	2	3	
		Peserta didik belum mampu mengidentifikasi kata konkret atau bukti dan maknanya tidak relevan.	1	3	
4.	Mengidentifikasi secara tepat majas dalam	Peserta didik mampu mengidentifikasi majas secara tepat, disertai	3	3	9

	teks puisi yang dibaca beserta bukti dan makna singkatnya.	bukti dan makna singkatnya.			
		Peserta didik mampu mengidentifikasi majas, namun bukti dan maknanya kurang tepat atau hanya sebagian yang benar.	2	3	
		Peserta didik belum mampu mengidentifikasi majas atau bukti dan maknanya tidak relevan.	1	3	
5.	Mengidentifikasi secara tepat rima dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan makna singkatnya.	Peserta didik mampu mengidentifikasi rima secara tepat, disertai bukti dan maknanya.	3	3	9
		Peserta didik mampu mengidentifikasi rima, namun bukti dan maknanya kurang tepat atau hanya sebagian yang benar.	2	3	
		Peserta didik belum mampu mengidentifikasi rima atau bukti dan maknanya tidak relevan.	1	3	

6.	Mengidentifikasi secara tepat tipografi dalam teks puisi yang dibaca disertai penjelasan yang tepat.	Pesert didik mampu mengidentifikasi tipografi dalam teks puisi disertai penjelasan yang tepat.	3	3	9
		Peserta didik mampu mengidentifikasi tipografi, namun penjelasannya kurang tepat atau hanya sebagian yang benar.	2	3	
		Peserta didik belum mampu mengidentifikasi tipografi atau penjelasannya tidak relevan.	1	3	
7.	Mengidentifikasi secara tepat tema dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan makna singkatnya.	Peserta didik mampu mengidentifikasi tema secara tepat, disertai bukti dan makna singkatnya.	3	2	6
		Peserta didik mampu mengidentifikasi tema, namun bukti dan maknanya kurang tepat atau hanya sebagian yang benar.	2	2	
		Peserta didik belum mampu	1	2	

		mengidentifikasi tema atau bukti dan maknanya tidak relevan.			
8.	Mengidentifikasi secara tepat nada dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan makna singkatnya.	Peserta didik mampu mengidentifikasi nada secara tepat, disertai bukti dan makna singkatnya.	3	2	6
		Peserta didik mampu mengidentifikasi nada, namun bukti dan maknanya kurang tepat atau hanya sebagian yang benar.	2	2	
		Peserta didik belum mampu mengidentifikasi nada atau bukti dan maknanya tidak relevan.	1	2	
9.	Mengidentifikasi secara tepat perasaan dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan makna singkatnya.	Peserta didik mampu mengidentifikasi perasaan secara tepat, disertai bukti dan maknanya.	3	2	6
		Peserta didik mampu mengidentifikasi perasaan, namun bukti dan maknanya kurang	2	2	

		tepat atau hanya sebagian yang benar.			
		Peserta didik belum mampu mengidentifikasi perasaan atau bukti dan maknanya tidak relevan.	1	2	
10.	Mengidentifikasi secara tepat amanat dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan makna singkatnya.	Peserta didik mampu mengidentifikasi amanat secara tepat, disertai bukti dan makna singkatnya.	3	2	
		Peserta didik mampu mengidentifikasi amanat, namun bukti dan maknanya kurang tepat atau hanya sebagian yang benar.	2	2	6
		Peserta didik belum mampu mengidentifikasi amanat atau bukti dan maknanya tidak relevan.	1	2	
Total Skor Maksimal					78
KKTP					85

3.6.3 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis, logis, dan berkesinambungan dalam satu fase

pembelajaran. ATP menggambarkan urutan capaian pembelajaran yang harus dilalui peserta didik sejak awal hingga akhir fase, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara bertahap, terarah, dan saling terkait. ATP menjadi acuan bagi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan secara optimal.

3.6.4 Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Modul ajar bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penulis menyusun modul ajar kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tentang kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi. Modul ajar yang disusun penulis adalah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan pengujian instrumen, metode analisis data diverifikasi. Data penelitian yang diperoleh diolah dan dianalisis sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Metode analisis data statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Heryadi (2014:3) “Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta perhitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data penelitian tanpa bermaksud membuat generalisasi yang lebih luas.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugeng (2020:320) menyatakan bahwa analisis data adalah kegiatan mengolah data yang terkumpul sedemikian rupa dengan menggunakan teknik-teknik yang ada sehingga menghasilkan susunan data yang terorganisir sesuai yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian. Selanjutnya,

Djaali (2020:112) menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang dimaksudkan untuk menyajikan keadaan atau karakteristik data sampel, untuk masing-masing variabel penelitian secara tunggal. Dengan demikian, analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian.

3.7.1 Uji Prasyarat Eksperimen

3.7.1.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan karakteristik distribusi data, apakah dikategorikan sebagai homogen atau tidak. Menurut Sinambela (2014:227), uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang muncul dalam uji statistik parametrik, seperti uji t dan ANOVA, benar-benar disebabkan oleh perbedaan antar kelompok, bukan karena adanya perbedaan varians dalam kelompok. Selain itu, pengujian ini juga diperlukan ketika peneliti akan melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang datanya diperoleh dari beberapa kelompok yang berbeda dalam suatu populasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Asyhari (2015:185) menyatakan bahwa uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data-data nilai yang didapat dari dua kelompok memiliki kesamaan varians atau tidak. Dengan demikian, melalui uji homogenitas peneliti dapat mengetahui apakah data dari kelompok yang dibandingkan memiliki varians yang sama sehingga layak dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap data nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan kelas sampel penelitian. Penentuan sampel mempertimbangkan rata-rata nilai ASAS Bahasa Indonesia peserta didik kelas VIII serta jumlah peserta didik pada setiap kelas. Rata-rata nilai ASAS Bahasa Indonesia kelas VIII A sebesar 89,23 dibulatkan 89, kelas VIII B sebesar 86,52 dibulatkan 87, kelas VIII C sebesar 88,23 dibulatkan 88, kelas VIII D sebesar 89,54 dibulatkan 90, kelas VIII E sebesar 84,26 dibulatkan 84, kelas VIII F sebesar 90,45 dibulatkan 90, dan kelas VIII G sebesar 90,26 dibulatkan 90. Berdasarkan data tersebut, kelas VIII D, VIII F, dan VIII G memiliki rata-rata nilai yang sama, yaitu 90. Selanjutnya, peneliti mempertimbangkan jumlah peserta didik pada setiap

kelas. Kelas VIII D terdiri atas 31 peserta didik dan kelas VIII F terdiri atas 32 peserta didik, sehingga jumlah peserta didik pada kedua kelas relatif seimbang. Selain itu, kelas VIII F dan VIII G diampu oleh guru mata pelajaran yang sama, sedangkan kelas VIII D diampu oleh guru yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menghindari penggunaan dua kelas yang diampu oleh guru yang sama, peneliti menetapkan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 peserta didik dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol yang berjumlah 31 peserta didik.

Penulis melakukan uji homogenitas dengan menggunakan data nilai ASAS kelas VIII D dan VIII F.

Gambar 3. 2 Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ASAS	Based on Mean	.059	1	61	.809
	Based on Median	.206	1	61	.651
	Based on Median and with adjusted df	.206	1	59.802	.651
	Based on trimmed mean	.050	1	61	.824

Berdasarkan hasil uji homogenitas, penulis menyimpulkan bahwa kedua kelompok dinyatakan homogen atau sama dengan hasil $0,809 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, penulis menetapkan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol karena kedua kelas memiliki varians yang homogen, sehingga layak digunakan sebagai sampel penelitian untuk membandingkan pengaruh perlakuan yang diberikan.

Tabel 3. 5 Data Sampel Kelas Eksperimen (VIII F)

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)
1	Alvin Nur Farid	L
2	Azzela Nur Hanifa	P
3	Calvin Fredi Wisman	L
5	Dhena Pratiwi Putri	P
6	Fakhira Ainun Khusnaima	P
7	Haura Zaskia Azzahra	P

8	Hendra Nurjaman	L
9	Irma Karmila	P
10	Kaila Shakila Putri	P
11	M. Iqbal Maulana	L
12	Meisha Nurul	P
13	Muhammad Ifham Arka Bastian	L
14	Muhammad Raffa Adytia Putera	L
15	Muhammad Syafi'I Mubaroq	L
16	Muhammad Tama Padila	L
17	Nabila Apriliani	P
18	Nadifa Salsa Nazieta	P
19	Nestifa Nabila Diva	P
20	Nizar	L
21	Pitri Anggraeni	P
22	Radzan Puta Anugerah Subhan	L
23	Raka Setiawan Putra	L
24	Reyhan Septiansyah	L
25	Rizka Maulida Nurfadilah	P
26	Rizky Aritama	L
27	Satria Okto Setiawan	L
28	Siva Nur Hidayat	P
29	Syeh Dallenoor	L
30	Thalita Hasna Humaira	P
31	Triadi Sapar Hadiansah	L
32	Zidan Ariansyah Putra Ramadhan	L
Laki-laki		17
Perempuan		15
Jumlah		32

Tabel 3. 6 Data Sampel Kelas Kontrol (VIII D)

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)
1	Alya Nurafiani Puspa	P
2	Amanda Nurfadila	P
3	Anggalawati	P
4	Anisa Putri Mudita	P
5	Ardi Rega Mahesa	L
6	Azwaz Aripin	L
7	Dinnur Arasy	P
8	Faja Fadlisyah	L
9	Fajer Mohammad Al Atibi	L
10	Humaira Azzahra	P

11	Isa Fahrizal Febriansyah	L
12	Jiara Salsa	P
13	Karina Nurani	P
14	Milda Aulia	P
15	Mochammad Deja Azril Pratama	L
16	Muhammad Diaz Ramadhani	L
17	Muhammad Rizkan Santoso	L
18	Muhammad Rofi Alfaroh	L
19	Mulki Novazae Noor	L
20	Najwa Febia Jasmine	P
21	Naziah Rahma	P
22	Raisa Maharani	P
23	Raza Putra Zabbar	L
24	Reza Surya Nugraha	L
25	Rizky Febrian	L
26	Siti Amanda Amalia Salsa	P
27	Syahril Esa Putra	L
28	Tasya Rizkya Ramadhan	P
39	Thyar Ryadi	L
30	Zahara Septiani	P
31	Zahra Viani	P
Laki-laki		15
Perempuan		16
Jumlah		31

3.7.1.2 Uji Validitas

Uji validitas sangat penting dalam penelitian karena menjamin bahwa instrument yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas memiliki nama lain seperti sahih, tepat, dan benar. Menurut Juliandi et al. (2014:76) menyatakan bahwa validasi berarti menilai keakuratan atau kebenaran suatu instrumen sebagai ukuran variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, validitas yang penulis gunakan adalah validitas isi. Validitas isi dikenal juga dengan istilah validitas konten. Sejalan dengan pendapat tersebut, Anshori & Iswati (2019:91) menyatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Selanjutnya, Sugiyono (2024:181)

menjelaskan bahwa uji validitas dirancang untuk menunjukkan tingkat kesesuaian antara data aktual yang diperoleh tentang suatu objek dan data yang dikumpulkan oleh penulis. Menurut Sugiyono (2024:180), tingkat koefisien validitas dapat diinterpretasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu koefisien 0,80–1,00 termasuk kategori sangat tinggi, 0,60–0,79 tinggi, 0,40–0,59 cukup, 0,20–0,39 rendah, dan 0,00–0,19 sangat rendah atau tidak valid.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan validitas isi (*content validity*). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi. Berdasarkan indikator tersebut, penulis menyusun kisi-kisi instrumen yang kemudian dikembangkan menjadi 10 butir soal uraian. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan kepada peserta didik di luar kelas sampel penelitian untuk memperoleh data yang digunakan dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Data hasil uji coba selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 27 dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*, yaitu metode yang mengorelasikan skor setiap butir soal dengan skor total. Hasil uji validitas instrument tes dijabarkan pada gambar berikut.

Gambar 3. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun Puisi

		Correlations										
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.276	.201	.110	.123	.275	.177	.009	.081	-.048	.475**
	Sig. (2-tailed)		.126	.270	.551	.501	.128	.334	.963	.661	.794	.006
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P02	Pearson Correlation	.276	1	.613**	.230	.063	.079	.116	.190	.088	-.019	.652**
	Sig. (2-tailed)	.126		.000	.206	.732	.668	.527	.297	.631	.918	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P03	Pearson Correlation	.201	.613**	1	-.071	.412*	-.135	-.080	.289	.073	.236	.636**
	Sig. (2-tailed)	.270	.000		.699	.019	.462	.662	.108	.690	.194	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P04	Pearson Correlation	.110	.230	-.071	1	.050	.179	.355*	.031	.421*	.197	.431*
	Sig. (2-tailed)	.551	.206	.699		.787	.328	.046	.866	.016	.281	.014
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P05	Pearson Correlation	.123	.063	.412*	.050	1	.201	.000	.191	.000	.152	.508**
	Sig. (2-tailed)	.501	.732	.019	.787		.270	1.000	.296	1.000	.406	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P06	Pearson Correlation	.275	.079	-.135	.179	.201	1	.096	.313	-.044	.172	.436*
	Sig. (2-tailed)	.128	.668	.462	.328	.270		.602	.081	.812	.346	.013

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P07	Pearson Correlation	.177	.116	-.080	.355*	.000	.096	1	.039	.456**	.261	.386*
	Sig. (2-tailed)	.334	.527	.662	.046	1.000	.602		.832	.009	.149	.029
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P08	Pearson Correlation	.009	.190	.289	.031	.191	.313	.039	1	-.089	.146	.463**
	Sig. (2-tailed)	.963	.297	.108	.866	.296	.081	.832		.628	.425	.008
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P09	Pearson Correlation	.081	.088	.073	.421*	.000	-.044	.456**	-.089	1	.179	.354*
	Sig. (2-tailed)	.661	.631	.690	.016	1.000	.812	.009	.628		.328	.047
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P10	Pearson Correlation	-.048	-.019	.236	.197	.152	.172	.261	.146	.179	1	.371*
	Sig. (2-tailed)	.794	.918	.194	.281	.406	.346	.149	.425	.328		.036
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.475*	.652**	.636**	.431*	.508**	.436*	.386*	.463*	.354*	.371*	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.014	.003	.013	.029	.008	.047	.036	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan:

Soal 1-Soal 10 : item atau pertanyaan

Pearson Correlation : nilai korelasi (r hitung)

Sig.(2-tailed) : nilai signifikansi

N : jumlah sampel

Tabel 3. 7 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun Puisi

Variabel	r hitung	Kategori Validitas	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,475	Cukup	0,349	Valid
Soal 2	0,652	Tinggi	0,349	Valid
Soal 3	0,636	Tinggi	0,349	Valid
Soal 4	0,431	Cukup	0,349	Valid
Soal 5	0,508	Cukup	0,349	Valid
Soal 6	0,436	Cukup	0,349	Valid
Soal 7	0,386	Rendah	0,349	Valid
Soal 8	0,463	Cukup	0,349	Valid
Soal 9	0,354	Rendah	0,349	Valid
Soal 10	0,371	Rendah	0,349	Valid

Untuk menentukan validitas suatu item atau pertanyaan, perlu dilakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel. Berdasarkan tabel nilai *r product moment* dengan jumlah responden (N) = 32 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh

nilai r tabel sebesar 0,349. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 butir soal dinyatakan valid. Berdasarkan kategori koefisien korelasi menurut Sugiyono, butir soal nomor 2 dan 3 memiliki tingkat validitas tinggi, butir soal nomor 1, 4, 5, 6, dan 8 memiliki tingkat validitas cukup, sedangkan butir soal nomor 7, 9, dan 10 memiliki tingkat validitas rendah. Meskipun demikian, seluruh butir soal tetap dinyatakan valid karena nilai r hitung masing-masing butir lebih besar daripada r tabel (0,349).

3.7.1.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan validitas dan konsistensi pertanyaan saat menilai respons peserta didik. Menurut Sugeng (2020:262) Sebuah instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan berulang untuk mengukur variabel yang sama hasilnya sama atau jika instrumen tersebut digunakan oleh orang yang berbeda untuk mengukur variabel yang sama hasilnya akan sama. Pendapat ini menunjukkan bahwa reliabilitas berkaitan dengan tingkat kestabilan hasil pengukuran yang diperoleh dari suatu instrumen. Sejalan dengan pendapat tersebut, Djaali (2020:72) menegaskan bahwa reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika dilakukan pengukuran berulang pada objek yang sama. Dengan demikian, semakin tinggi reliabilitas suatu instrumen, maka semakin konsisten pula hasil pengukuran yang diperoleh. Selanjutnya, Sugiyono (2024:18-20) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran menggunakan objek yang sama menghasilkan data yang identik. Dengan demikian, pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan secara konsisten dalam proses pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam memberikan hasil yang sama ketika digunakan secara berulang sehingga dapat menjamin keajegan data penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen tes memiliki format deskriptif, sehingga rumus *alpha Cronbach* dapat digunakan untuk menilai reliabilitas. Rumus

korelasi item-total skor yang dimodifikasi digunakan untuk menilai reliabilitas tes ini menggunakan SPSS versi 27.

Gambar 3. 4 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Tes Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun Puisi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.625	10

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji realibilitas instrumen dengan rumus *Cronbach alpha* adalah 0,625. Perlehan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,625 lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang digunakan dalam tes kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi bersifat reliabel.

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis Statistik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data penelitian terdistribusi secara normal. Menurut Sinambela (2014:223), uji normalitas dimaksudkan untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Dengan demikian melalui uji normalitas peneliti dapat mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik statistik tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Asyhari (2015:185) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran distribusi data yang diperoleh. Hasil pengujian tersebut akan menunjukkan apakah data yang digunakan mengikuti distribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, data diuji menggunakan SPSS Statistics versi 27.0. Normalitas dapat ditentukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk. Hal ini di dasarkan pada jumlah sampel yng akan diuji. Apabila sampel yang digunakan > 50 maka menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, namun sampel yang digunakan < 50 maka untuk melihat normal tidaknya suatu data digunakan uji *Shapiro-Wilk*.

- 1) Jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.1 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Uji hipotesis itu dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perbandingan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kesetaraan kemampuan awal peserta didik, perbandingan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan, dan perbandingan nilai N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi.

Jenis uji yang digunakan disesuaikan dengan hasil uji prasyarat data. Apabila data penelitian berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t (*Independent Sample T-Test*) untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal atau tidak homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji nonparametrik, yaitu *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* yang digunakan untuk melihat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* dalam satu kelompok, serta *uji Mann-Whitney U-Test* untuk membandingkan dua kelompok independen, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.7.3 Uji Peningkatan (*N-Gain*)

Untuk menentukan tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap kelas, baik eksperimen maupun kontrol, dilakukan tes peningkatan pengetahuan. Perhitungan ini menampilkan peningkatan rata-rata untuk setiap kelas berdasarkan nilai peningkatan yang diperoleh. Kategori N indikator peningkatan pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kategori Perolehan Nilai N-Gain Score

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

3.8 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:50) berikut ini:

- 1) Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
- 2) Membangun kerangka pikir penelitian.
- 3) Menyusun instrument penelitian.
- 4) Mengeksperimenkan variabel (X) pada sampel yang telah dipilih.
- 5) Mengumpulkan data variabel (Y) sebagai dampak dari eksperimen.
- 6) Menganalisis data.
- 7) Merumuskan Kesimpulan.

Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan tahapan di atas dan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Penulis menemukan model pembelajaran baru dari hasil studi literatur yaitu model pembelajaran *Teams Games Tournament* dan belum pernah diterapkan dalam pembelajaran puisi.
- 2) Berdasarkan pengkajian masalah, model pembelajaran *Teams Games Tournament* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif berdasarkan Kurikulum Merdeka dan sesuai dengan karakteristik materi teks puisi. Melalui model pembelajaran ini, dapat membantu proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat serta memaksimalkan hasil belajar peserta didik.
- 3) Penulis menyusun instrument penelitian berupa wawancara, ATP, modul, dan instrument tes.
- 4) Penulis memberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada sampel kelas eksperimen, dan memberikan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* pada sampel kelas kontrol.

- 5) Penulis mulai mengumpulkan data hasil uji coba model pembelajaran *Teams Games Tournament* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi.
- 6) Penulis menganalisis data menggunakan analisis prasyarat statistik dan uji hipotesis. Jika data yang dikumpulkan berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t, jika data berdistribusi tidak normal, maka data dilanjutkan dengan uji Mann-Whitney U-Test. Selain itu, penulis juga menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 7) Penulis merumuskan hasil perhitungan data yang telah dianalisis menggunakan SPSS versi 27.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 8 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Panututan No.75, Tugujaya, Kec. Cihideung, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian ini yakni 32 orang peserta didik kelas VIII F sebagai kelas eksperimen dan 31 orang peserta didik kelas VIII D sebagai kelas kontrol.

Penelitian dilaksanakan pada hari senin 6 April 2026 dan Rabu 8 April 2026. Pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin 6 April 2026 pukul 08.00 sampai 09.45 WIB. Pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Rabu 8 April 2026 pukul 09.00 sampai 10.50.